

### ABSTRAK

Penelitian kali ini membahas terkait dengan kepemimpinan politik pemimpin daerah di Kota Bontang. Dalam hal ini permasalahan kepemimpinan politik yang akan dilihat adalah bagaimana peran pemimpin tersebut dalam implementasi kebijakan penanganan kemiskinan. Dalam skripsi ini peneliti akan menjelaskan tentang kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah daerah Bontang dan bagaimana pengimplementasiannya. Melihat dalam dengan kerangka teori Herbeth Feith dimana dibagi tipe kepemimpinan Solidarity Maker dan administratoris. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana kecenderungan tipe kepemimpinan Walikota kota Bontang dalam hal pengentasan kemiskinan. Kemiskinan di Kota Bontang memiliki kecenderungan turun, akan tetapi tidak pernah dalam angka yang signifikan, walaupun memiliki potensi alam yang cukup tinggi. Melihat Kota Bontang sebagai wilayah yang cukup kecil yakni 497,57 KM2 dengan jumlah penduduk sebanyak 174.292 (tahun 2017) pemerintah hanya mampu menurunkan kemiskinan sebesar 0,2 persen di tahun 2017 dengan APBD sebesar sekitar 916 Milliar Rupiah. Hipotesa yang dibangun dalam penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan yang administratoris akan berpengaruh pada implementasi kebijakan kemiskinan di Kota Bontang.

Kata Kunci : Kepemimpinan Politik, Kemiskinan, dan Implementasi Kebijakan

**ABSTRACT**

*This research discusses the political leadership of the regional leaders in Bontang City. In this case the issue of political leadership that will be seen is how the role of the leader in implementing poverty handling policies. In this thesis the researcher will explain the policies that have been made by the Bontang regional government and how they are implemented. Herbert Feith divided the types of leadership into two categories; Solidarity Maker and Administratorist. In this study, it will be seen how the tendency of the type of leadership of the Mayor of Bontang city in terms of poverty alleviation. Poverty in Bontang City has a downward tendency, but never in a significant number, even though it has high natural potential. Looking at Bontang City as a fairly small area of 497.57 KM<sup>2</sup> with a population of 174,292 (in 2017) the government is only able to reduce poverty by 0.2 percent in 2017 with an APBD of around 916 billion Rupiah. The hypothesis built in this study is that administratorist leadership will affect the implementation of poverty policies in Bontang City.*

*Keywords : Political Leadership, Poverty, and Policy Implementation*